

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, KUALITAS
AUDIT DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

Agil Joko Triantoro

Email: agiljoko@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research purposes to check the effects of board of commisioners, audit committee, audit quality and leverage to earnings management at Manufacturing Companies in indonesia. This research used sample of Manufacturing Companies Sector Consumer Goods Industry which Listed In Indonesia Stock Exchange. The number of Manufacturing Companies that were became in this study were 37 companies with 5 years observation, during 2011-2015 and the total sample is 151. Based on purposive sampling method. The hypothesis in this research was tested using double linear regression. Results of this research indicates that board of commisioners and audit committee influence negative significantly on earnings management. Meanwhile audit quality and do not influences significantly on earnings management.

Keywords: board of commisioners, audit committee, audit quality, leverage, earnings management

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

shareholders (pemegang saham dan pemangku kepentingan) perlu mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya. Salah satunya adalah memahami isi dari laporan keuangan perusahaan objek investasi.

Laporan keuangan adalah cerminan dari kondisi perusahaan karena memuat informasi mengenai posisi keuangan, laporan kinerja manajemen, laporan arus kas dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earning management*).

Scott (2000) dalam Kumala (2014) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Terkait dengan informasi laba, *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.8 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan.

Dibutuhkan suatu langkah atau cara yang diperlukan untuk memperbaiki perilaku penyimpangan kinerja manajemen salah satunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Larcker (1995) dalam Yushita dan Triatmoko (2013) dalam penelitiannya menyebutkan *Corporate governance* merupakan seperangkat mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang dibuat manajemen ketika terjadi pemisahan atas kepemilikan dan pengawasan. Pemegang saham bergantung pada kemampuan dewan komisaris dan komite audit untuk memantau kinerja manajemen. Jadi tanggung jawab kualitas pelaporan keuangan terletak pada efektivitas peran dewan dan komite auditnya (Prastiti dan Meiranto, 2013).

Farida (2012) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa dewan komisaris independen mempunyai tanggung jawab terhadap pengawasan yang lebih baik terhadap manajer, sehingga pengaruh kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manager dapat diminimalisir. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Fauziyah, 2014).

Fachrony (2015) dalam penelitiannya menyebutkan komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberi nasehat kepada manajer secara efektif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan.

Penelitian dari Natalia (2013) menyebutkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013) serta Djatu (2013) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Effendi 2009 dalam Kumala 2014).

Tujuan dari dibentuknya komite audit adalah Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, memastikan bahwa internal kontrolnya memadai, menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya. Komite audit juga bertujuan untuk membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Mahmudah (2013) menyebutkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) serta Gradiyanto (2012) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* melakukan pengawasan kualitas kerja dari auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat merupakan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang di berikan pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan memengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pengguna. Jika pengguna merasa KAP memberikan kualitas jasa yang baik dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme yang tinggi.

KAP *Big Four* digunakan sebagai proxy kualitas audit dalam mengetahui tingkat manajemen laba. Wiryadi dan Sebrina (2013) serta Pambudi dan Sumantri (2014) serta Pradhana dan Rudiawarni (2013) menyebutkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Herusetya (2012) serta Ratmono (2010) yang menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Salah satu variabel yang digunakan untuk menganalisis manajemen laba adalah leverage. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal. *Leverage* dapat berpengaruh ketika perusahaan melakukan manajemen laba. Karena jika suatu perusahaan melakukan manajemen laba, diduga perusahaan tersebut sedang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban hutang pada waktunya maka perusahaan tentu akan melakukan kebijakan lain yang dapat meningkatkan laba (Pasaribu, dkk, 2015).

Guna dan Herawaty (2010) dalam Putro (2016) menyebutkan Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi oleh investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar laba perusahaan terlihat stabil akan semakin besar. Elfira (2014) serta Putro (2016) menyebutkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Christiawan (2014) serta Shanti dan Yudhanti (2007)

dalam Purwanti dan Rayahu (2012) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Motivasi dilakukannya penelitian ini yaitu karena masih banyaknya manipulasi-manipulasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, Laporan keuangan menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Laporan keuangan biasanya dijadikan ukuran terhadap besarnya laba perusahaan. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*). Peneliti ingin mengetahui apa saja yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Berdasarkan latarbelakang tersebut dan hasil dari penelitian terdahulu yang belum konsisten yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul :

“ PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA, (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015)”

Penelitian ini merupakan replikasi dari Pradhana dan Rudiawarni (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel independensi dewan komisaris, komite audit, dan leverage. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur

sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2015. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode 2007-2010.

b. Rumusan Masalah

1. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

II. METODE PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai 2015 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan *IndonesiaCapital Market Directory* (ICMD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian meliputi :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut secara lengkap selama periode 2011-2015
3. Perusahaan yang memiliki data untuk perhitungan dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan *leverage*

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mengolah literature, artikel, media tulis jurnal yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, atau dapat melalui www.idx.co.id

e. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Statistik Deskriptif
- 2) Uji Analisis Data, terdapat 4 asumsi klasik yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi
- 3) Uji Hipotesis, yaitu Uji Nilai F (Uji Serempak), Uji Nilai T (Uji Parsial), Uji koefisien Determinasi (Adjusted – R^2)

- 4) Persamaan regresi linear berganda tersebut untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 D_KOM + \beta_2 KMA + \beta_3 K_AUD + \beta_4 LR + e$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals* (Proksi Dari Manajemen Laba)

D_KOM = Independensi Dewan Komisaris

KMA = Jumlah Komite Audit

K_AUD = Kualitas Audit

LR = Leverage

E = Error

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
DA	75	0,0051	0,1611	0,055093	0,0372553
D_KOM	75	0,2500	0,8330	0,371320	0,0841805
KMA	75	3	4	3,03	0,162
K_AUD	75	0	1	0,40	0,493
LR	75	0,0662	4,1402	0,483623	0,5886303

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2. tersebut menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 75. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Independensi Dewan Komisaris (D_kom)

menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 nilai maksimum sebesar 0,8330 mean sebesar 0,37132 dan standar deviasi sebesar 0,0841805.

Variabel Jumlah Komite Audit (KMA) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 nilai maksimum sebesar 4 mean sebesar 3,03 dan standar deviasi 0,162. Variabel Kualitas Audit (K_AUD) menunjukkan nilai minimum 0 nilai maksimum 1 mean sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,493.

Variabel *Leverage* (LR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0662 nilai maksimum sebesar 4,1402 mean sebesar 0,483623 dan standar deviasi sebesar 0,5886303. Sedangkan variabel Manajemen Laba (DA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0051 nilai maksimum sebesar 0,1611 mean sebesar 0,055093 dan standar deviasi sebesar 0,0372553.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (1-KS)

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03398491
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas data untuk tahun 2011 sampai dengan 2015, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* 0,085 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200^{c,d} yang lebih besar dari *alpha* 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 ^a	0,168	0,120	0,0349424	1,839

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan model regresi karena nilai DW sebesar 1,839. Nilai table d_u *dublin watson* jumlah sample 75 dengan 4 variabel adalah $d_L = 1,5151$ dan $d_U = 1,739$. *Dublin watson* 1,839 terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
D_KOM	0,988	1,013
KMA	0,953	1,049
K_AUD	0,940	1,064
LR	0,981	1,019

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas terhadap kelima variabel independen dalam penelitian ini, masing-masing diperoleh nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,1$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinieritas, artinya model persamaan yang dihasilkan adalah baik.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,114	0,046		2,504	0,015
D_KOM	-0,039	0,028	-0,164	-1,434	0,156
KMA	-0,023	0,015	-0,181	-1,550	0,126
K_AUD	-0,003	0,005	-0,074	-0,631	0,530
LR	-0,006	0,004	-0,175	-1,523	0,132

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa data variabel dalam penelitian ini sudah layak untuk dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan regresi linier berganda.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Nilai t

Tabel 4.7
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,284	0,080		3,535	0,001
D_KOM	-0,146	0,049	-0,330	-3,009	0,004
KMA	-0,057	0,026	-0,250	-2,240	0,028
K_AUD	0,006	0,008	0,085	0,758	0,451
LR	-0,008	0,007	-0,119	-1,080	0,284

Sumber: Data sekunder diolah

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Independensi Dewan Komisaris (D_KOM) mempunyai nilai signifikansi $0,004 < \alpha (0,05)$ dengan arah beta negatif. Artinya Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel Komite Audit (KMA) mempunyai nilai signifikansi $0,028 < \alpha (0,05)$ dengan arah beta negatif. Artinya Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel Kualitas Audit (K_AUD) mempunyai nilai signifikansi $0,451 > \alpha$ (0,05) dan arah beta positif. Artinya Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel *Leverage* (LR) mempunyai nilai signifikansi $0,284 > \alpha$ (0,05) dan arah beta negatif. Artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

2. Uji Nilai f

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	0,017	4	0,004	3,530	0,011 ^b
	Residual	0,085	70	0,001		
	Total	0,103	74			

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji anova diperoleh nilai F hitung sebesar 3,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($\text{sig} < 0,05$). Secara simultan/ bersama-sama keempat variabel independen yang terdiri dari Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,410 ^a	0,168	0,120	0,0349424

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa besar koefisien determinasi (*adjusted R²*) atau kemampuan faktor-faktor variabel independen Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Leverage* dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 0,120 atau 12% dan sisanya (100% - 12% = 88%) dijelaskan atau diprediksi oleh faktor lain di luar keenam faktor dan model lain di luar model tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Independensi Dewan komisaris, Jumlah Komite Audit, Kualitas Audit dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 37 perusahaan untuk periode 2011-2015 dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Dewan Komisaris terbukti berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
2. Komite Audit terbukti berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
3. Kualitas Audit terbukti tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
4. *Leverage* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

b. Saran

Saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga saja, tetapi perusahaan manufaktur sektor lain atau perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel, seperti ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Manajemen Laba.

Daftar Pustaka

- Anggraeni R., M dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 3, Hal. 1-13 ISSN (Online): 2337-3806
- Djatu, Petrus Fraidylegif dan Afri Etna Nur. 2013. *Peran Good Corporate Governance dalam Menekan Manajemen Laba*. 2013. *Jurnal Akuntansi* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1 - 12.
- Elfira, A. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Fachrony. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Farida, D.N. 2012. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prestasi* Vol.9 No.1 – Juni 2012, ISSN: 1411-1497
- Fauziah, N. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Gradiyanto, A. 2012. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Herusetya, A. 2012. Analisis *Audit Quality Metric Score* (AQMS) sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba. *Disertasi*. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kumala, R.E. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012), *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Program Sarjana Ilmu Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Mahmudah, N. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Earnings Manajemen Pada Perusahaan Yang Masuk Di Daftar Efek Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

- Natalia, Debby. 2013. Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Earning Management* Badan Usaha Sektor Perbankan Di BEI 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2, No. 1 (2013). Hal : 1-18
- Pasaribu, R. B. F, Kowanda. D, Firdaus, M. Ummah.R, N. 2015.Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* Pada Manajemen Laba Pada Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *JRMB*, Volume 10, No 1 Juni 2015. Hal : 1-22
- Pradhana, S.W dan Rudiawarni, F.A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Go Public di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1(2013)
- Prastiti, Anindiyah dan Meiranto, Wahyu. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-12 <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806.
- Purwanti, Rahayu Budhi. 2012. Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Putro, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas *Good Corporate Governance* Dan Jenis Industri Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Penilaian CGPI Pada Tahun 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo
- Ratmono, Dwi. 2010. "Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?". *Prosiding. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto*.
- Wijaya, Veronika Abdi dan Christiawan, Yulius Jogi. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage* dan Pajak Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 2013. *Tax & Accounting Review*. Vol 4, No 1.
- Wiryadi, A dan Sebrina, N. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *WRA*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013

Yushita dan Triatmoko. (2013) "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba".*Jurnal Economia*, Vol.9, No.2, Oktober 2013, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal : 141-155